

# PENGARUH PERBEDAAN INDIVIDUAL DAN KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI PADA PENERIMAAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM *e-library*

Lina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi

## ABSTRACT

*Using the technology acceptance model (TAM) as a theoretical framework, this study investigates the effect of a set of individual differences (computer self-efficacy and knowledge of search domain) and system characteristics (relevance, terminology, and screen design) on intention to use digital libraries. The aim of this study is to test the correlation between perceived ease-of-use variable and perceived usefulness variable, beliefs (perceived ease-of-use and perceived usefulness) against behavior intention to use. This study also to test the relationship between individual differences (computer self efficacy and knowledge of search domain) and system characteristics, which consist of relevance terminology and screen design against belief variables. The study replicates Technology Acceptance Model (TAM) by Hong et al (2002) and implements in e-library area. Based on a sample 100 users of a university's Gajah Mada digital library, the results strongly support the utilization of TAM in predicting users' intention to adopt digital libraries, and demonstrate the effects of critical external variables on behavior intention through perceived ease of use and perceived usefulness. All of the individual differences and system characteristics have significant effects on perceived ease of use digital libraries. In addition, relevance has strongest effect on perceived usefulness of digital libraries.*

**Keywords:** *Individual differences, system characteristics, Technology Acceptance Model (TAM) perceived ease-of-use, perceived usefulness, e-library.*

## LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, baik untuk perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) pada saat ini selalu diupayakan agar semakin ramah dalam penggunaannya (*user friendly*) (Turban *et al*, dalam Hong *et al*, 2002), maka salah satu contoh perkembangan tersebut adalah dengan ditemukannya internet pada tahun 1990-an. (Turban *et al*, dalam Hong *et al*, 2002). Perkembangan internet yang begitu cepat mengakibatkan teknologi tersebut semakin bervariasi penggunaannya, diantaranya: *world wide web (www)*, *electronic mail (e-mail)*, *internet relay chat*, dan *transfer file* (Oz, 1998). Berbagai fasilitas tersebut bermanfaat untuk pengguna di kalangan akademik maupun di kalangan masyarakat pada umumnya. Para akademisi bisa menggunakannya untuk kegiatan proses pembelajaran dan penelitian dalam bentuk jurnal elektronik, *mailing list* untuk forum diskusi dengan topik tertentu, serta *database* informasi (Campbell dan Campbell, 1995).

Penerbitan hasil-hasil penelitian atau karya ilmiah yang sebelumnya hanya dilakukan secara manual berupa dokumentasi tertulis yang disimpan di perpustakaan, sekarang dengan melalui internet, maka komunikasi elektronik telah menciptakan cara baru dalam menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah tersebut dengan berbagai metode yang efektif. Bahkan para mahasiswa telah memanfaatkannya sebagai bahan acuan atau pedoman dalam menyelesaikan tugas-tugas akhirnya. Dan hal ini bisa dilakukan dengan dua puluh empat jam dalam sehari dan tujuh hari dalam seminggu, seperti *e-library*, *e-job vacancies*, bahkan jurnal *online* lainnya. Masalah yang timbul dengan adanya perkembangan teknologi tersebut pada umumnya adalah tingkat penerimaan individu terhadap teknologi informasi itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan suatu argumen yang diberikan oleh Compeau dan Higgins (1995) bahwa keberhasilan penggunaan teknologi informasi sangat tergantung pada manusia dan bukan pada teknologi informasinya.

Penelitian sebelumnya telah berupaya mengembangkan suatu model mengenai penerimaan individu terhadap teknologi informasi seperti sebuah model teoritikal yang dikembangkan oleh Davis, 1989, dalam Hong *et al* (2002) yang kemudian dikenal dengan *the Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu sebuah model penelitian yang sangat berpengaruh dalam menjelaskan perilaku adopsi sistem informasi a tau teknologi informasi (Chau, 1996). Model awal TAM diadaptasi dari *the theory of Reasoned Action Model (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Kemudian pada tahun 1980, mereka juga menggunakan TRA dalam konteks pemberdayaan penerimaan teknologi komputer (Igarria *et al*, 1997). Dalam perkembangannya, TAM merupakan salah satu model yang sudah diuji secara empiris oleh para peneliti, seperti Venkatesh dan Brown, 2001; Brattacherjee, 2001; Szajna (1996); Laurn dan Lin (2004), Wang *et al* 2003; Chan dan Lu, 2004; Chau dan Lai (2003); Riemenschneider *et al* (2003); Shih (2004); Lederer *et al* (2000); Gefen dan Straub (1997); Klopping dan McKinney (2004); Chau (2000); Teo *et al* (1999); Igarria *et al*, (1997); Hong *et al* (2002). Berikut ini adalah rekapitulasi rangkuman hasil penelitian terdahulu yang menggunakan TAM:

**Tabel 1.** Summary of prior studies used TAM

STUDY	FRAMEWORK	SUBJECT AND FINDINGS
Szajna (1996)	TAM	e-mail system: Findings indicated that TAM is a valuable for predicting <i>intention</i> to use electronic mail system
Laurn and Lin (2004)	Extended TAM	Mobile banking: Support was found for an extended version of TAM. <i>Perceived credibility</i> found to have stronger influence on <i>behavioral intention</i> significantly
Wang <i>et al</i> (2003)	Extended TAM	Internet Banking: The results strongly supported modified TAM in predicting the <i>intention</i> of users to adopt internet banking services. Effects of <i>perceived ease of use</i> and <i>perceived credibility</i>
Chan and Lu (2004)	TAM and Social Cognitive Theory	Internet Banking: Findings indicated that <i>subjective norms</i> and <i>self-efficacy</i> play significant role in influencing the <i>behavioral intentions</i> to adopt internet banking services. Effects of <i>perceived usefulness</i> and <i>perceived ease on intentions</i> found similar to other studies.
Chau and Lai (2003)	Extended TAM	Internet Banking: <i>Personalization, alliance services, task familiarity</i> and <i>accessibility</i> were found to have significant influence to <i>attitude</i> through <i>perceived ease of use</i> and <i>perceived usefulness</i> .
Riemenschneider <i>et al</i> (2003)	TAM and TPB	Website: Results indicated that combination of TAM and TPB models is a framework in predicting website adoption. <i>Social contact</i> facilitated by Internet found to be influencing factor for website adoption.
Shih (2004)	Extended TAM	e-shopping: Both <i>perceived usefulness</i> and <i>perceived ease of use</i> significantly influence <i>attitude</i> toward e-shopping. User <i>satisfaction</i> and <i>perception of information system</i> and <i>service</i> affect user acceptance.
Lederer <i>et al</i> (2000)	TAM	WWW: Findings supported TAM. <i>Ease of understanding</i> and <i>ease of finding</i> were antecedent to <i>perceived ease of use</i> and information quality predicted <i>perceived usefulness</i> .
Gefen and Straub (1997)	Extended TAM	e-mail: Results indicated that men and women differ in their perceptions about e-mail. Recommended gender to included in information technology diffusion model.
Klopping and McKinney (2004)	TAM and Task Technology Fit (TTF)	e-commerce: The study found strong support for applying modified TAM in e-commerce. <i>Perceived usefulness</i> is found to be more dominant predictor than <i>perceived ease of</i>

		<i>use.</i>
Chau (2000)	Extended TAM	Internet: The study found strong support for applying modified TAM in internet use. <i>Perceived near-term usefulness</i> found to be more dominant to influence <i>intention</i> than <i>perceived long-term usefulness</i> .
Teo <i>et al</i> (1999)	Extended TAM	Internet: <i>Perceived enjoyment</i> is found to have significant influence on actual use a part from TAM's fundamental variables i.e. <i>perceived usefulness</i> and <i>perceived ease of use</i> .
Hong <i>et al</i> (2002)	Extended TAM	e-library: <i>results strongly support the utilization of TAM in predicting users' intention to adopt digital libraries, and demonstrate the effects of critical external variables on behavior intention through perceived ease of use and perceived usefulness. All of the individual differences and system characteristics have significant effects on perceived ease of use digital libraries.</i>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan TAM, terlihat bahwa masing-masing penelitian menggambarkan hubungan antara variabel-variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease-of-use* dengan variabel *attitude*, *intention to use* dan *usage behavior* (Straub *et al*, 1995; Huang *et al*, 2002). Dalam konteks penelitian di bidang TAM, *perceived usefulness* dan *perceived ease-of-use* biasa juga disebut sebagai keyakinan (*beliefs*) (Agarwal dan Karahanna, 2000; Straub *et al*, 1995).

Dalam perkembangannya, beberapa penelitian di bidang TAM tidak menyertakan variable *attitude* dalam analisisnya karena berdasarkan hasil penelitian Venkatesh dan Brown (2001); dan Straub *et al* (1995) ditemukan terdapatnya hubungan mediasi *attitude* yang lemah antara *beliefs* dan *intentions to use*, walaupun masih ada beberapa penelitian yang memasukkan variable *attitude* sebagai model penelitiannya seperti yang dilakukan oleh Bhattacharjee (2000). Oleh karena itu, penelitian ini berkeinginan untuk membuktikan apakah dengan tidak memasukkan variable *attitude* akan dapat memperkuat hubungan *beliefs* dan *intention to use*.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian replikasi dari model yang dikembangkan oleh Hong, *et al* (2002) dengan menambahkan variabel *individual differences* dan *system characteristics* sebagai pembedanya. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian jika model TAM ini ditambahkan variabelnya. Dengan menggunakan model TAM ini untuk mengakomodir dua hal yaitu:

1. Model penelitian yang digunakan telah melakukan modifikasi pada model TAM yang dikemukakan oleh Venkatesh dan Brown (2001) dan Straub *et al* (1995). Model penelitian ini tidak memasukkan variabel sikap/*attitude*, karena terdapatnya hubungan mediasi *attitude* yang lemah antara *beliefs* dan *intentions to use*.
2. Model penelitian ini memasukkan variabel eksternal atau *antecedent beliefs* yang meliputi variabel *individual differences* (*computer self efficacy* dan *knowledge search domain*) dan *system characteristics* (*relevance*, *terminology*, dan *screen design*).

## PERUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, rumusan masalah bersumber pada penelitian Hong, *et al* (2002) yang bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan individual dan karakteristik sistem terhadap penerimaan teknologi informasi dalam *e-library*. Dengan menambahkan variabel eksternal atau *antecedent beliefs* yang meliputi variabel *individual differences* (*computer self efficacy* dan *knowledge search domain*) dan *system characteristics* (*relevance*, *terminology*, dan *screen design*) dalam model penelitian ini maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *individual differences* mempunyai pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* atas sebuah teknologi informasi (e-library)?
2. Apakah *system characteristic* mempunyai pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* atas sebuah teknologi informasi (e-library)?

3. Apakah *system characteristic* mempunyai pengaruh yang positif pada *perceived usefulness* atas sebuah teknologi informasi (e-library)?
4. Apakah *perceived ease-of-use* mempunyai pengaruh yang positif pada *perceived usefulness* dan *intention to use*?
5. Apakah *perceived usefulness* mempunyai pengaruh yang positif pada variabel *intention to use*?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Menguji pengaruh *individual differences* pada *perceived ease-of-use* atas sebuah teknologi informasi (e-library).
2. Menguji pengaruh *system characteristic* pada *perceived ease-of-use* atas sebuah teknologi informasi (e-library).
3. Menguji pengaruh *system characteristic* pada *perceived usefulness* atas sebuah teknologi informasi (e-library).
4. Menguji pengaruh *perceived ease-of-use* pada *perceived usefulness* dan *intention to use*.
5. Menguji pengaruh *perceived usefulness* pada variabel *intention to use*.

## **KONTRIBUSI PENELITIAN**

Kontribusi pertama dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada literatur sistem informasi, khususnya mengenai pengaruh perbedaan individual dan karakteristik sistem pada penerimaan penggunaan teknologi informasi di bidang *e-library*. Kontribusi penelitian yang kedua diharapkan dapat memberikan beberapa masukan bagi penelitian yang akan datang, khususnya dalam pengembangan model TAM yang telah dilakukan saat ini. Kontribusi yang terakhir, penelitian diharapkan dapat membantu para praktisi dalam merencanakan untuk membuat *website-website* khusus mengenai *e-library* agar dapat menarik perhatian dari para pembaca yang mencari informasi artikel ilmiah dan penelitian via internet.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Sistem Informasi**

Suatu sistem yang mudah untuk dioperasikan belum tentu memiliki kegunaan bagi penggunanya, walaupun masih terdapat kecenderungan untuk menggunakan sistem tersebut di saat ini ataupun di masa yang akan datang. Sistem didefinisikan sebagai suatu kumpulan dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya serta bekerjasama untuk memenuhi suatu tujuan atau fungsi tertentu. (Martin, *et al*, 2002).

Informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini dan masa yang akan datang. Data merupakan faktor-faktor atau gambaran yang relatif tidak mempunyai arti bagi pemakai. Sedangkan sistem informasi adalah gabungan antara *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi data, formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan data dan informasi (Martin, *et al*, 2002).

Keberhasilan penerimaan sistem informasi, tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem informasi itu bisa memproses suatu informasi dengan baik, tetapi juga ditentukan oleh tingkat penerimaan individu terhadap teknologi informasi tersebut. Pada saat pengguna memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam menggunakan teknologi informasi, maka kepercayaan diri pengguna tersebut terhadap teknologi informasi semakin tinggi sehingga akan menganggap pengoperasian teknologi informasi cukup mudah, apapun jenis teknologi informasi tersebut. Dan di sisi yang lain, berdasarkan beberapa penelitian menemukan bahwa karakteristik sistem juga memiliki dampak pada penggunaan teknologi informasi. Compeau dan Higgins (1995) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi informasi sangat tergantung pada manusia dan bukan pada teknologi informasi tersebut, sehingga kondisi bisa atau tidak bisanya individu dalam pemakaian teknologi informasi merupakan tahapan yang kritis bagi implementasi

teknologi informasi tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan beberapa model penelitian yang berupaya untuk meneliti mengenai tingkat penerimaan individu terhadap teknologi informasi, salah satunya dengan menggunakan *The Technology Acceptance Model (TAM)*.

### ***The Technology Acceptance Model (TAM)***

TAM merupakan sebuah model penelitian yang sangat berpengaruh dalam menjelaskan perilaku adopsi sistem informasi atau teknologi informasi (Chau, 1996). Model awal TAM diadaptasi dari *The Theory of Reasoned Action Model (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dan Ajzen dan Fishbein (1980) dalam konteks pemberdayaan penerimaan teknologi komputer. Dalam perkembangannya, TAM merupakan salah satu model yang cukup mapan karena telah diuji secara empiris oleh para peneliti seperti Brattacherjee (2001), Gefen dan Straub (1997), Igarria *et al* (1997). TRA ini memiliki dua bagian yaitu pertama, dikenal dengan *beliefs* (Agarwal dan Karahanna, 2000), dan bagian yang kedua meliputi *attitude*, *intentions to use*, dan *usage behavior* (Straub *et al*, 1995). Penggunaan TAM untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan dan perubahan desain fasilitas teknologi informasi sebelum individu memiliki pengalaman dengan sebuah sistem.

TAM menggambarkan hubungan antara variabel-variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease-of-use*, dengan variabel *attitude*, *intention to use*, dan *usage behavior* (Straub *et al*, 1995). Dalam konteks penelitian di bidang TAM, *perceived usefulness* dan *perceived ease-of-use*, biasa disebut juga dengan keyakinan (*beliefs*) (Agarwal dan Karahanna, 2000; Straub *et al*, 1995). Selama ini penelitian yang menggunakan model TAM lebih banyak difokuskan pada *beliefs* dan *usage* seperti yang dilakukan oleh Straub *et al*, (1995), sedangkan untuk variabel eksternal dari *beliefs* belum banyak yang melakukannya. Di samping itu, selama ini penelitian terdahulu selalu memasukkan variabel *attitude*, padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Straub *et al*, (1995), Gefen dan Straub (1997), serta Igarria *et al*, (1997) ditemukan terdapatnya hubungan mediasi *attitude* yang lemah antara *beliefs* dan *intention to use*. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji apakah dengan mengeluarkan variabel *attitude* dan menambahkan variabel eksternal dari *beliefs* dapat memperkuat hubungan mediasi antara *beliefs* dan *intention to use*. Berikut ini adalah pengembangan hipotesis penelitian.

#### **1. Perbedaan individual (individual differences)**

Menurut Hong *et al* (2002) perbedaan individu pada setiap orang, selain memiliki relevansi yang sangat kuat dalam keberhasilan penggunaan teknologi informasi juga mempunyai interaksi antara pengguna dengan komputer. Dalam konteks penggunaan internet, terdapat dua variabel perbedaan individu yang sangat penting dalam penggunaan teknologi informasi, yaitu *computer self-efficacy* dan *knowledge of search domain*.

##### ***a. Computer Self-Efficacy (CSE)***

*Computer self-efficacy* didefinisikan sebagai refleksi kepercayaan individu tentang kapabilitasnya dalam menggunakan komputer (Compeau, dan Higgins, 1995). Individu yang memiliki level *computer self-efficacy* yang tinggi akan menganggap dirinya lebih mampu dalam mengoperasikan komputer dengan dorongan dan arahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan individu yang memiliki *computer self-efficacy* yang rendah (Compeau dan Higgins, 1995). Davis, (1989) yang dikutip dalam Hong *et al*, (2002) hubungan antara *computer self-efficacy* dan *beliefs* merupakan pengembangan konsep *perceived ease-of-use* dan *perceived usefulness* didasarkan pada teori *self-efficacy*. Davis (1989) melakukan penelitian di bidang mikro komputer, dan dari hasil penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa *computer self-efficacy* secara signifikan mempengaruhi *perceived ease-of-use*, baik sebelum maupun sesudah memiliki pengalaman dalam penggunaan mikro komputer. Oleh karena itu, hipotesis yang pertama dalam penelitian ini:

**Hipotesis 1 :** *Computer self-efficacy* akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* atas perpustakaan digital (*e-library*).

##### ***b. Knowledge of Search Domain (KSD)***

Hong *et al* (2002) *information retrieval systems* mengindikasikan bahwa *domain knowledge* dapat mendorong pencarian yang lebih efisien untuk membantu pengguna mendapatkan informasi yang lebih

relevan dalam penggunaan teknologi informasi. Dalam lingkungan *virtual* seperti internet, pengguna tidak dapat meminta bantuan orang lain untuk berkonsultasi. Dalam kondisi ini, pengetahuan pengguna terhadap *search domain* dapat mendorong interaksi terhadap sistem tersebut agar lebih mudah digunakan oleh pengguna. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat pada *perceived ease-of-use*. Oleh karena itu hipotesis yang kedua adalah:

**Hipotesis 2 :** *Knowledge of search domain* akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* atas perpustakaan digital (*e-library*).

## 2. Karakteristik sistem (*system characteristics*)

Penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989) yang dikutip dalam Hong *et al* (2002), menemukan bahwa karakteristik sistem memiliki dampak yang kuat terhadap *perceived ease-of-use* dan *perceived usefulness* dalam penggunaan teknologi informasi. Dalam penelitian ini, karakteristik sistem yang akan digunakan adalah didasarkan pada penelitian Hong *et al* (2002), yaitu *variable relevance*, *terminology*, dan *screen design*.

### a. *Relevance (R)*

Beberapa peneliti mengakui pentingnya *user-based relevance judgments* dalam mengevaluasi efektivitas sistem pencarian keterangan informasi. Penelitian yang dilakukan Hong *et al* (2002), menemukan bahwa kepuasan pengguna pada item-item yang didapatkan kembali sehubungan dengan relevansi item-item tersebut dalam memecahkan informasi yang diinginkan. Sedangkan Chau (1996), mencoba menghubungkan *relevance* dengan *usefulness*. Argumennya adalah bahwa sebuah dokumen akan bermanfaat jika pengguna mempertimbangkan dokumen tersebut dirasakan cukup relevan. Dan ketika sebuah teknologi informasi berisikan banyaknya jumlah informasi yang relevan, maka akan mempermudah pengguna untuk menemukan informasi yang diinginkannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hong *et al* (2002), menemukan bahwa terdapatnya hubungan yang kuat antara *relevance* dengan *perceived ease-of-use* dan *perceived usefulness*. Atas dasar hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang ketiga terdiri atas dua bagian yang dapat dirumuskan:

**Hipotesis 3a:** Sistem yang *relevance* akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* atas perpustakaan digital (*e-library*).

**Hipotesis 3b:** Sistem yang *relevance* akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived usefulness* atas perpustakaan digital (*e-library*).

### b. *Terminology (T)*

Pemahaman *terminology* dianggap penting bagi pengguna teknologi informasi untuk mengetahui deskripsi, instruksi, dan hasil pencarian secara jelas dan benar. Jika terjadi perbedaan persepsi *terminology* antara pengguna dan pembuat sistem, maka dampaknya tidak hanya akan mempersulit pengguna untuk berinteraksi dengan suatu sistem yang dihadapinya, tetapi juga menurunkan keunggulan potensial teknologi informasi bagi penggunaannya (Igbaria *et al*, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa *terminology* yang jelas dan mudah dipahami memiliki dampak yang kuat pada *perceived ease-of-use* dan *perceived usefulness*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hong, *et al* (2002) menemukan bahwa hanya *perceived ease-of-use* saja yang signifikan berhubungan dengan *terminology*, sedangkan *perceived usefulness* tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan penemuan di atas bahwa *terminology* yang jelas dan mudah dipahami memiliki dampak yang kuat pada *perceived ease-of-use* dan *perceived usefulness*, maka hipotesis keempat juga terdiri atas dua:

**Hipotesis 4a:** *Terminology* yang jelas dan mudah dipahami akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* atas perpustakaan digital (*e-library*).

**Hipotesis 4b:** *Terminology* yang jelas dan mudah dipahami akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived usefulness* atas perpustakaan digital (*e-library*).

### c. Screen Design (SD)

Menurut Agarwal dan Karahanna (2000) bahwa *interface design* dan cara penyampaian informasi pada sebuah teknologi informasi sangat kuat mempengaruhi *end users' search strategies* dan kinerjanya. Hong *et al* (2002) menambahkan bahwa *user interface* sama pentingnya dengan *retrieval engine* untuk mempengaruhi kinerja sistem. Sebuah *screen design* yang baik diyakini dapat menciptakan kenyamanan lingkungan virtual sehingga pengguna dapat dengan mudah mengidentifikasi kelompok fungsional dan kelompok bantuan navigasi, serta terbebas dari langkah-langkah yang membingungkan dalam memeriksa hasil penelitian yang lebih efisien. Dengan demikian *screen design* dapat dikatakan memiliki dampak yang sangat kuat pada *perceived ease-of-use* dan *perceived usefulness*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hong *et al* (2002) menemukan bahwa hanya *perceived ease-of-use* saja yang signifikan berhubungan dengan *screen design*, sedangkan *perceived usefulness* tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan penemuan di atas, maka hipotesis yang kelima terbagi dua:

**Hipotesis 5a:** *Screen design* sebuah sistem akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* atas perpustakaan digital (*e-library*).

**Hipotesis 5b:** *Screen design* sebuah sistem akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived usefulness* atas perpustakaan digital (*e-library*).

### 3. Perceived Ease-of-Use (PEU)

Variabel *beliefs* merupakan *perceived ease-of-use* yang merefleksikan individu dalam berinteraksi dengan suatu *software* tertentu dimana individu bisa berinteraksi dengan teknologi baru jika mereka mempersepsikan bahwa usaha kognitif mereka relatif kecil selama interaksi berlangsung (Martin *et al*, 2002). Menurut Bhattacharjee (2001), *perceived ease-of-use* merupakan proses pengharapan (*expectancy*), dan *perceived usefulness* merupakan hasil dari pengharapan, sehingga *perceived usefulness* diharapkan dapat mempengaruhi *perceived ease-of-use*. Pendapat tersebut mendukung penelitian empiris di bidang TAM yang menjelaskan bahwa *perceived ease-of-use* merupakan variabel *antecedent* dari *perceived usefulness*, *attitude*, dan *intention to use* (Hong *et al*, 2002). Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Agarwal dan Karahanna (2000), yang memfokuskan penelitiannya pada penggunaan teknologi baru di tempat kerja, dan mereka menemukan bahwa *perceived ease-of-use* berpengaruh secara signifikan pada variabel *perceived usefulness* dan *intention to use*. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, maka hipotesis keenam dan ketujuh adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 6:** *Perceived ease-of-use* akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived usefulness* atas perpustakaan digital (*e-library*).

**Hipotesis 7:** *Perceived ease-of-use* akan memiliki pengaruh yang positif pada *intention to use* atas perpustakaan digital (*e-library*).

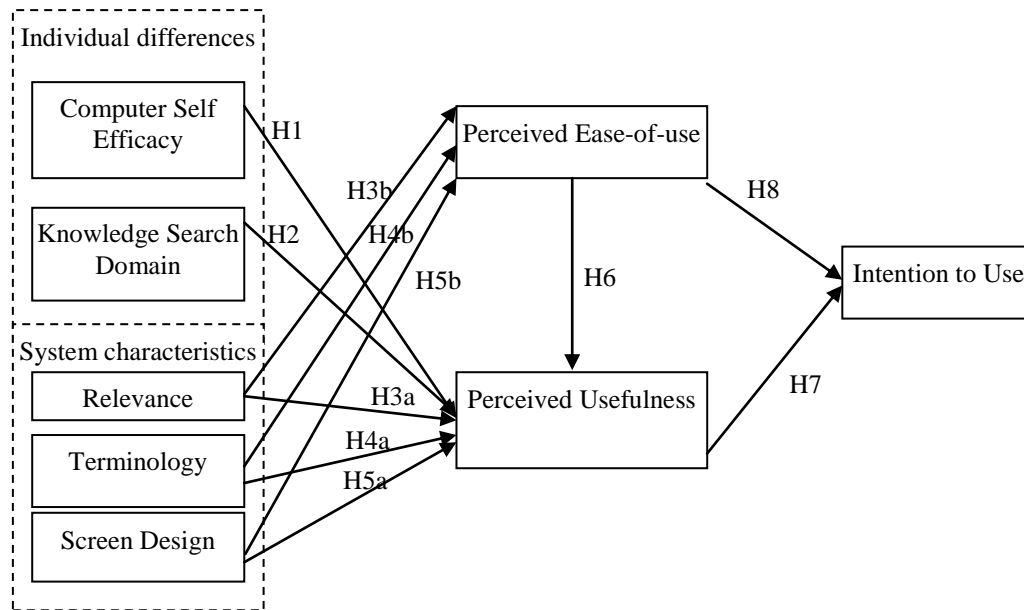
### 4. Perceived Usefulness (PU)

Menurut Davis (1989), yang dikutip dalam Hong *et al*, 2002, *perceived usefulness*, merupakan sebuah *predictor* dari *usage behavior*, yang akan berpengaruh dalam pengembangan sistem karena pengguna percaya dalam eksistensi *use-performance relationship*. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gefen dan Straub, (1997) yang menemukan bahwa *perceived usefulness* sebagai *predictor* dari *intention to use*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hong *et al*, 2002, menyebutkan bahwa *perceived usefulness* memiliki dampak yang kuat pada pembentukan *intention to use*. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis kedelapan:

**Hipotesis 8:** *Perceived usefulness* akan memiliki pengaruh yang positif pada *intention to use* atas perpustakaan digital (*e-library*).

## MODEL PENELITIAN

Dari kedelapan hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka berikut ini adalah model penelitian yang dikembangkan dari model penelitian sebelumnya yaitu merupakan replikasi dari model penelitian Hong *et al*, 2002, yang ada pada gambar 1.



Sumber: Hong, *et al* (2002)

**Gambar 1.** Model penelitian

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode survei dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan terstruktur dan dibagikan kepada para responden, yakni para mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik Informatika Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tujuan menggunakan kedua fakultas ini dalam pengambilan sampling adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian dari kedua jenis subyek penelitian tersebut. Hal ini berdasarkan penelitian dari Hong *at al* (2002) bahwa dengan memilih subjek penelitian dari dua fakultas yang berbeda, diharapkan terdapat perbedaan penerimaan penggunaan teknologi informasi. Dalam hal ini diduga para mahasiswa fakultas Teknik Informatika lebih menguasai dan familiar dengan sistem informasi, sedangkan para mahasiswa fakultas Ekonomi hanya sekedar mengetahui sistem informasi namun kurang familiar dalam pemakaian sistem informasi tersebut.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa dari 110 mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria pertama responden adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik Informatika, yang telah menempuh sedikitnya 130 SKS. Kedua, mahasiswa tersebut mempunyai pengalaman menggunakan internet minimal 1 tahun. (Hong *et al*, 2002).

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Semua *item* pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah dikembangkan dan diuji oleh Hong, *et al*, 2002. Pengukuran variabel pertanyaan menggunakan skala *Likert* dengan tujuh pilihan jawaban yakni angka 1 untuk pilihan sangat tidak setuju sampai dengan angka 7 untuk pilihan jawaban sangat setuju. Sedangkan untuk variabel *computer self-efficacy*, akan diukur dengan *range* dari tidak semuanya nyaman sampai dengan semuanya nyaman. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM), dengan menggunakan program *software* LISRELL.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Para mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik Informatika, yang masing-masing berjumlah 50 orang. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 42 persen responden pria, sedangkan 58 persen responden wanita. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa 20 persen partisipan berusia < 20 tahun, 36 persen partisipan berusia 20 – 21 tahun, 23 persen partisipan berusia 22 – 23 tahun, dan sisanya 21 persen partisipan yang berusia >23 tahun. Karakteristik partisipan berdasarkan semester menunjukkan 68 persen dari partisipan adalah mahasiswa semester enam, 21 persen partisipan merupakan mahasiswa semester tujuh, dan sisanya 11 persen adalah mahasiswa semester delapan. Yang terakhir adalah karakteristik partisipan berdasarkan pengalaman menggunakan internet, terdapat 50 persen partisipan yang berpengalaman menggunakan internet antara 1 – 2 tahun, dan 50 persen mempunyai pengalaman diatas 2 tahun.

### Uji Kualitas Kuesioner

Pengukuran kualitas instrumen penelitian atau kuesioner dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan terhadap semua variabel atau indikator yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. CFA adalah salah satu jenis analisis faktor yang ditujukan untuk menguji sebuah teori atau konsep mengenai sebuah proses atau sebuah pengertian atau sebuah fenomena (Ghozali, 2005). Tujuannya untuk mengetahui apakah indikator atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini masih bisa digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pengujian yang lainnya adalah uji reliabilitas, tujuannya untuk menguji konsistensi indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari data yang telah terkumpul juga menunjukkan bahwa data yang dianalisis adalah reliabel dan valid hal ini terlihat dari hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis* memiliki nilai *factor loading* untuk masing-masing *item* di atas 0.5 dan nilai *cronbach alpha* masing-masing konstruk memiliki nilai di atas 0.7. Barulah kemudian setelah semuanya dilakukan, langkah yang terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SEM, program *software LISRELL*.

Berikut ini adalah tabel 2 mengenai evaluasi model dengan kriteria *Goodness of fit Index*.

**Tabel 2.** Evaluasi model dengan kriteria *goodness of fit index*

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Recomanded value</i>	<i>Measurement model</i>	<i>Structural model</i>
$\chi^2$	N/A	714.61	729.31
Df	N/A	271.00	278.00
$\chi^2/df$	$\leq 3.00$	2.64	2.62
Goodness-of-fit (GFI)	$\geq 0.90$	0.91	0.91
Adjusted GFI	$\geq 0.80$	0.89	0.89
Normalized fit index (NFI)	$\geq 0.90$	0.93	0.93
Non-Normalized fit index (NNFI)	$\geq 0.90$	0.95	0.95
Comparative Fit Index (CFI)	$\geq 0.90$	0.96	0.95
Root mean square residual (RMSR)	$\leq 0.10$	0.05	0.06
Root mean square error of approximation (RMSEA)	$\leq 0.08$	0.05	0.05

Note: N/A means not applicable.

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai *Goodness of fit Index* telah memenuhi semua kriteria persyaratan pengujian, oleh karena itu analisis data dapat dilanjutkan.

### Nilai Mean dan Standar Deviasi Indikator

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan analisis uji beda respon dengan metode *t-test* karena terdapat dua kelompok responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik Informatika. Tujuannya untuk menguji apakah kedua kelompok ini homogen atau heterogen untuk pengujian lebih lanjut. Jika kedua kelompok ini heterogen, maka setiap kelompok akan diuji secara tersendiri, namun jika homogen, maka kedua kelompok ini dapat digabung untuk pengujian lebih lanjut. Hasil uji beda respon dengan metode *t-test* menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut adalah homogen, sehingga kedua kelompok tersebut dapat digabung untuk pengujian lebih lanjut. Tabel 3 berikut ini mengenai statistik deksriptif dari item-item kuisioner.

**Tabel 3.** *Descriptive statistics of items*

Item-item	Mean	Standard deviation	Factor loading	Cronbach 's alpha
Computer self-efficacy				0.89
CSE1	4.01	1.43	0.72	
CSE2	5.14	1.37	0.78	
CSE3	5.31	1.28	0.80	
CSE4	2.87	1.15	0.66	
CSE5	5.82	1.16	0.65	
CSE6	5.80	1.12	0.69	
CSE7	5.67	1.17	0.72	
CSE8	6.16	0.99	0.65	
Knowledge of search domain				0.85
KSD1	4.17	1.42	0.89	
KSD2	3.95	1.43	0.82	
Relevance				0.80
Rele1	4.27	1.29	0.81	
Rele2	3.99	1.29	0.82	
Terminology				0.77
Term1	4.91	1.22	0.81	
Term2	4.68	1.15	0.77	
Screen design				0.86
Scre1	4.74	1.13	0.86	
Scre2	4.65	1.12	0.88	
Perceived ease of use				0.91
PEOU1	4.94	1.24	0.83	
PEOU2	4.62	1.08	0.79	
PEOU3	4.68	1.22	0.88	
PEOU4	4.80	1.11	0.86	
Perceived usefulness				0.94
PU1	4.39	1.32	0.91	
PU2	4.21	1.27	0.87	
PU3	4.27	1.38	0.90	
PU4	4.59	1.31	0.91	
Behavior intention				0.80
BI1	5.17	1.28	0.64	
BI2	4.72	1.32	0.70	
Note: factor loadings are from Confirmatory Factor Analysis and cronbach's alpha are from Reliabilities Analysis				

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa semua item yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *mean* > 4.00, hal ini berarti semua mean indikator dalam penelitian ini memiliki nilai yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa semua responden cenderung memiliki persepsi yang sama terhadap item-item pertanyaan di dalam kuesioner.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-test*. Hasilnya tertera pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil pengujian hipotesis

Keterangan	Beta	t-value	R <sup>2</sup>
<b>Perceived ease of use:</b>			
Computer self-efficacy	0.18	5.32***	0.69
Knowledge of search domain	0.11	2.66**	
Relevance	0.14	3.37***	
Terminology	0.37	6.14***	
Screen design	0.29	5.58***	
<b>Perceived usefulness</b>			
Perceived ease of use	0.39	5.01***	0.57
Relevance	0.61	10.38***	
Terminology	0.07	0.89	
Screen design	-0.09	-1.31	
<b>Behavior intention</b>			
Perceived ease of use	0.17	3.46***	0.52
Perceived usefulness	0.51	11.17***	

**Note:** \*\*  $p < 0.01$  \*  $p < 0.001$ . **Beta:** standardized coefficients

Sumber: data primer yang diolah

## Pembahasan

Dengan menggunakan sampel 100 pengguna perpustakaan digital di Universitas Gadjah Mada, yang terdiri dari 50 mahasiswa Fakultas Teknik Informatika dan 50 mahasiswa Fakultas Ekonomi, maka hasil uji beda respon dengan metode *t-test* menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut adalah homogen, sehingga kedua kelompok tersebut dapat digabung untuk pengujian lebih lanjut. Secara umum, hasil penelitian ini mendukung secara penuh penggunaan dari TAM dalam memprediksi minat pengguna dalam mengadopsi perpustakaan digital dan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel eksternal pada minat perilaku melalui *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, maksudnya perbedaan individual dan karakteristik sistem mempunyai pengaruh yang signifikan pada *perceived ease of use digital libraries*. Sebagai tambahan, *relevances variable* juga mempunyai pengaruh yang kuat pada *perceived usefulness of digital libraries*.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa hipotesis 1 diterima, artinya *computer self-efficacy* akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* atas perpustakaan digital (*e-library*). Begitu pula dengan hipotesis 2 bahwa *knowledge of search domain* akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* atas perpustakaan digital (*e-library*). Untuk hipotesis 3a dan 3b didukung, artinya sistem yang *relevance* akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* dan pada *perceived usefulness* atas perpustakaan digital (*e-library*).

Selanjutnya untuk hipotesis 4a, dan hipotesis 5a didukung, sedangkan hipotesis 4b dan hipotesis 5b tidak didukung. Sehingga *terminology* yang jelas dan mudah dipahami serta *screen design* sebuah sistem akan memiliki pengaruh yang positif pada *perceived ease-of-use* atas perpustakaan digital (*e-library*), namun pada *perceived usefulness* baik *terminology* maupun *screen server* tidak berpengaruh secara positif. Yang terakhir, pengujian terhadap hipotesis 6, 7, dan 8 menunjukkan bahwa ketiga hipotesis tersebut didukung.

Secara keseluruhan perbedaan individual dan karakteristik sistem mempunyai pengaruh yang signifikan pada *perceived ease of use digital libraries*. Sebagai tambahan, *relevances variable* juga mempunyai pengaruh yang kuat pada *perceived usefulness of digital libraries*. Untuk karakteristik sistem, hanya satu karakteristik yang mempunyai hubungan yang kuat baik terhadap *perceived ease-of-use* maupun terhadap *perceived usefulness*, yaitu sistem yang relevan. Sedangkan untuk *terminology* dan

*screen design* memiliki pengaruh yang lemah terhadap *perceived usefulness* dan memiliki pengaruh yang kuat pada *perceived ease-of-use*.

Individu yang memiliki level *computer self-efficacy* yang tinggi akan menganggap dirinya lebih mampu dalam mengoperasikan komputer dengan dorongan dan arahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan individu yang memiliki *computer self-efficacy* yang rendah, sehingga dalam mengarahkan penggunaan pemakaian teknologi informasi akan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan komputer. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Hong *et al* (2002) serta Chan dan Lu (2004).

Dalam lingkungan *virtual* seperti internet, pengguna tidak dapat meminta bantuan orang lain untuk berkonsultasi. Dalam kondisi ini, pengetahuan pengguna terhadap *search domain* dapat mendorong interaksi terhadap sistem tersebut agar lebih mudah digunakan oleh pengguna. Dengan kata lain, *domain knowledge* dapat mendorong pencarian yang lebih efisien untuk membantu pengguna mendapatkan informasi yang lebih relevan dalam penggunaan teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Klopping dan McKinney (2004) yang menemukan bahwa aplikasi yang dimodifikasi dalam Tam untuk *e-commerce* dapat dilakukan dan sangat dipengaruhi oleh *knowledge search domain*.

Argumen dari penelitian Chau (1996) adalah bahwa sebuah dokumen akan bermanfaat jika pengguna mempertimbangkan dokumen tersebut dirasakan cukup relevan. Ketika sebuah teknologi informasi berisikan banyaknya jumlah informasi yang relevan, maka akan mempermudah pengguna untuk menemukan informasi yang diinginkannya, ternyata dapat dibuktikan dengan adanya hubungan yang signifikan antara relevan dengan *perceived ease of use* dan pada *perceived usefulness*. Sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian Chau (1996).

Perbedaan persepsi *terminology* antara pengguna dan pembuat sistem, maka dampaknya tidak hanya akan mempersulit pengguna untuk berinteraksi dengan suatu sistem yang dihadapinya, tetapi juga menurunkan keunggulan potensial teknologi informasi bagi penggunanya (Igbaria *et al*, 1997). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *terminology* yang jelas dan mudah dipahami memiliki dampak yang kuat pada *perceived ease-of-use* tetapi kurang berpengaruh pada *perceived usefulness*. Sehingga penelitian ini hanya mendukung sebagian argumen dari penelitian Igbaria *et al* (1997), tetapi sejalan dengan penelitian Hong *et al* (2002) karena hasil penelitian Hong juga menemukan bahwa *terminology* tidak mendukung *perceived usefulness*.

Menurut Agarwal dan Karahanna (2000) Sebuah *screen design* yang baik diyakini dapat menciptakan kenyamanan lingkungan virtual sehingga pengguna dapat dengan mudah mengidentifikasi kelompok fungsional dan kelompok bantuan navigasi, serta terbebas dari langkah-langkah yang membingungkan dalam memeriksa hasil penelitian yang lebih efisien. Dengan demikian *screen design* dapat dikatakan memiliki dampak yang sangat kuat pada *perceived ease-of-use* dan *perceived usefulness*. Namun dalam penelitian ini *screen design* hanya berpengaruh positif pada *perceived ease-of-use* tetapi tidak pada *perceived usefulness*. Sehingga penelitian ini hanya mendukung sebagian argumen dari penelitian Agarwal dan Karahanna (2000), tetapi sejalan dengan penelitian Hong *et al* (2002) karena hasil penelitian Hong juga menemukan bahwa *screen design* tidak mendukung *perceived usefulness*.

Pada hipotesis 6 dan 7 terbukti bahwa *perceived ease-of-use* merupakan proses pengharapan (*expectancy*), dan *perceived usefulness* merupakan hasil dari pengharapan, sehingga *perceived usefulness* diharapkan dapat mempengaruhi *perceived ease-of-use*. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agarwal dan Karahanna (2000), yang memfokuskan penelitiannya pada penggunaan teknologi baru di tempat kerja, dan mereka menemukan bahwa *perceived ease-of-use* berpengaruh secara signifikan pada variabel *perceived usefulness* dan *intention to use*.

Menurut Davis (1989) yang dikutip dalam Hong *et al* (2002), *perceived usefulness*, merupakan sebuah *predictor* dari *usage behavior*, yang akan berpengaruh dalam pengembangan sistem karena pengguna percaya dalam eksistensi *use-performance relationship*. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gefen dan Straub, (1997) yang menemukan bahwa *perceived usefulness* sebagai *predictor* dari *intention to use*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain penelitian dari Gefen dan Starub, (1997) sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Individu yang memiliki level *computer self-efficacy* yang tinggi akan menganggap dirinya lebih mampu dalam mengoperasikan komputer dengan dorongan dan arahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan individu yang memiliki *computer self-efficacy* yang rendah, sehingga dalam mengarahkan penggunaan pemakaian teknologi informasi akan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan komputer.

Dalam lingkungan *virtual* seperti internet, pengguna tidak dapat meminta bantuan orang lain untuk berkonsultasi. Dalam kondisi ini, pengetahuan pengguna terhadap *search domain* dapat mendorong interaksi terhadap sistem tersebut agar lebih mudah digunakan oleh pengguna. Dengan kata lain, *domain knowledge* dapat mendorong pencarian yang lebih efisien untuk membantu pengguna mendapatkan informasi yang lebih relevan dalam penggunaan teknologi informasi.

Argumen dari penelitian Chau (1996) adalah bahwa sebuah dokumen akan bermanfaat jika pengguna mempertimbangkan dokumen tersebut dirasakan cukup relevan. Dan ketika sebuah teknologi informasi berisikan banyaknya jumlah informasi yang relevan, maka akan mempermudah pengguna untuk menemukan informasi yang diinginkannya, ternyata dapat dibuktikan dengan adanya hubungan yang signifikan antara relevan dan variabel *perceived ease of use* serta pada *perceived usefulness*. Namun untuk *terminology* dan *screen design* masih belum dapat mempengaruhi *perceived usefulness* sedangkan pada *perceived ease of use* sangat berpengaruh. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak semua orang memiliki persepsi yang sama dalam *terminology* maupun dalam menilai *screen design*.

Penelitian ini mendukung penelitian empiris di bidang TAM yang menjelaskan bahwa *perceived ease-of-use* merupakan variabel *antecedent* dari *perceived usefulness* sehingga *perceived ease-of-use* berpengaruh secara signifikan pada variabel *perceived usefulness* dan *intention to use*. Begitu pula yang terjadi pada variabel *perceived usefulness* yang berdampak kuat pada pembentukan *intention to use*.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Peneliti tidak menggabungkan perilaku pengguna aktual dalam model yang diajukan. Namun, hal ini bukanlah hal yang substansial dalam mendukung hubungan kausal antara intensi dan perilaku.
2. Ada banyak lagi variabel perbedaan individual dan variabel karakteristik sistem, yang dapat berpengaruh pada intensi untuk menggunakan perpustakaan digital.
3. Dalam generalisasi, penelitian ini masih belum memadai. Hal ini dikarenakan kecukupan jumlah sampel yang masih kurang dan dari sisi geografisnya mungkin bisa diperluas dengan mengambil sampel di seluruh wilayah Indonesia.

### **Saran**

Untuk penelitian yang akan datang diharapkan agar penelitian tersebut dapat menggabungkan variabel yang lain dalam model penelitiannya. Perbedaan individual yang potensial dapat ditambah lagi variabelnya misalnya, keahlian pencarian informasi. Kemudian sampel yang digunakan harus lebih banyak lagi dan diambil berdasarkan seluruh wilayah Indonesia, sehingga penelitian ini dapat digeneralisasikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agarwal, R. dan Karahanna, E. 2000. Time flies when you're having fun: Cognitive absorption and beliefs about information technology usage, *MIS Quarterly*, 24 (4): 665-694
- Bhattacharjee, A. 2001. Understanding information system continuance: An expectation confirmation model. *MIS Quarterly*, 25 (3): 351-370.
- Campbell, Mary dan Dave Campbell. 1995. *The Student's Guide to Doing Research on The Internet*. Sydney: Addison-Wesley Publishing Company.

- Chan, S. Cheung dan Lu, T. Ming. 2004. Understanding internet banking adoption and use behaviour: A Hongkong perspective. *Journal of Global Information Management*, 12 (3): 12-43.
- Chau, P.Y.K. 1996. An empirical assessment of a modified technology acceptance model. *Journal of Management Information Systems*, 11 (1): 105-114.
- Chau, P.Y.K., Lay S.,K., Vincent. 2003. An empirical investigation of the determinants of user acceptance of internet banking. *Journal of Organizational Computing and Electronic Commerce*, 13 (2): 123-145.
- Chau, P.Y.K. 2000. e-commerce user behaviour model: an empirical study. *Journal of Management Information Systems*, 13 (2): 185-204.
- Compeau, D.R., Higgins, C.A. 1995. Computer self-efficacy: Development of a measure and initial tests. *MIS Quarterly*, 19 (2): 189-211.
- Cooper, D.R., dan Schindler, P.S., 2001, *Business Research Methods*, 7<sup>th</sup> ed., McGraw-Hill International Edition.
- Gefen, D. dan Straub D.W. 1997. Gender differences in the perception and use of email: An extension to the technology acceptance model. *MIS Quarterly*, 21 (4): 389-400.
- Ghozali, I., 2005, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS," Edisi ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F. Jr., R.E. Anderson, R.L.Atham, & W.C. Black 1998. *Multivariate data Analysis*, New Jersey: Prentice hall,Inc.
- Hong, W., Thong T.Y.L., Wong, W.M., dan Tam K.Y. 2002. Determinants of user acceptances of digital libraries: An empirical examination of individual differences and system characteristics. *Journal of Management Information Systems*, 16 (2): 91-112.
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., dan Cavaye, A.L.M. 1997. Personal computer acceptance factors in small firms: A structural equation model. *MIS Quarterly*, 21 (3): 279-301.
- Klopping, M. Inge dan McKinney, E. 2004. Extending the technology acceptance model and task technology fir model to consumer e-commerce. *Information Technology Learning and Performance Journal*, 22 (1): 35-48.
- Lederer, L. Albert, Mauphin, J. Donna, Sena P. Mark, dan Zhuang, Y. 2000. The technology acceptance model and the world wide web. *Decision Support Systems*, 29: 269-282.
- Luarn, P., dan Lin, H. Shin. 2004. Towards an understanding of the behavioural intention to use mobile banking. *Computers in Human Behavior*, 1-19.
- Martin, E. W., Carol, W. B, Daniel, W.D., Jeffrey A.H., dan William, C.P., 2002. *Managing Information Technology: What Managers Need to Know*, New Jersey: Prentice hall Inc., Fifth edition.
- Oz, Effy. 1998. *Management Information Systems*. Massachusetts: Course Technology – ITP.
- Riemenschneider, K. Cynthia, Harrison, A. David dan Mykytyn, P. Peter, Jr. 2003. Understanding information technology adoption decisions in small business, integrating current theories. *Information and Management*, 40: 269-285.
- Shih, P. Hung. 2004. An empirical study of predicting user acceptance of e-shopping on web. *Information and Management*, 41: 351-368.
- Straub, D., Limayem, M., dan Karahanna, E. 1995. Measuring system usage: Implication for IS theory testing. *Management Science*, 41 (8): 1328-1342.
- Szajan, B. 1996. Empirical evaluation of the refised technology acceptance model. *Management Science*, 42 (1): 85-92.
- Sekaran,U. 2003. *Research Methods For Business*, 4 ed, New York; John Wiley & Sons, Inc.
- Teo, T., S., H., Lim, V., K.,G., dan Lai, R., Y., C. 1999. Intrinsic and extrinsic motivation internet usage. *OMEGA*, 27 (1): 25-37.
- Wang, Y. Shun, Wang, Y. Min, Lin, H. Shin, dan Tang, T. I. 2003. Determinants of user acceptance of internet banking: An empirical study. *International Journal of Service Industry Management*, 14 (5): 501-519.



# KUESIONER PENELITIAN

## Responden Yang Terhormat,

Perkenankanlah saya untuk meminta bantuan dan kesediaan Saudara/i agar meluangkan sedikit waktunya guna mengisi beberapa pernyataan dari kuisisioner penelitian ini. Partisipasi Saudara/i akan sangat membantu kelancaran penelitian yang saya jalankan. Atas bantuannya disampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Lina

## KARAKTERISTIK PARTISIPAN

Beri tanda  pada kotak yang tersedia.

Usia:  < 20 th  20 - 21 th  22 - 23 th  > 23 th

Jenis Kelamin:  Pria  Wanita

Fakultas :  Ekonomi  Teknik Informatika

Pengalaman menggunakan internet :  1- 2 tahun  > 2 tahun

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda ✓ pada jawaban yang sesuai dengan isi hati Anda!

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. N : Netral
5. AS : Agak Setuju
6. S : Setuju
7. SS : Sangat Setuju

### A. Knowledge of Search Domain (KSD)

Kode	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7
KSD1	Saya merasa familiar dengan subyek pembahasan yang saya cari dalam <i>e-library</i> .							
KSD2	Saya dapat memahami topik-topik yang ada dalam <i>e-library</i> .							



**B. Terminology (Term)**

Kode	PERTANYAAN	1	2	3	4	5	6	7
Term1	Saya memahami sebagian besar terminologi yang digunakan dalam <i>e-library</i> .							
Term2	Penggunaan terminology dalam <i>e-library</i> adalah konsisten.							

**C. Screen Design (Scre)**

Kode	PERTANYAAN	1	2	3	4	5	6	7
Scre1	Perintah dalam <i>e-library</i> dilukiskan dengan baik melalui tombol-tombol dan simbol-simbol.							
Scre2	Tata letak/ <i>layout</i> dalam <i>e-library screens</i> adalah jelas dan konsisten							

**D. Relevance (Rele)**

Kode	PERTANYAAN	1	2	3	4	5	6	7
Rele1	Sumber-sumber informasi dalam <i>e-library</i> sangat berkaitan dengan tugas pekerjaan yang saya inginkan.							
Rele2	<i>e-library</i> telah mempunyai sumber informasi yang memadai bagi saya.							

**E. Perceived ease-of-use (PEOU)**

Kode	PERTANYAAN	1	2	3	4	5	6	7
PEOU1	Belajar menggunakan <i>e-library</i> cukup mudah bagi saya.							
PEOU2	Interaksi saya dengan <i>e-library</i> adalah jelas dan dapat dipahami.							
PEOU3	Akan lebih mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam menggunakan <i>e-library</i> .							
PEOU4	Saya akan menemukan <i>e-library</i> dengan mudah untuk digunakan.							

**F. Perceived Usefulness (PU)**

Kode	PERTANYAAN	1	2	3	4	5	6	7
PU1	Penggunaan <i>e-library</i> akan membantu saya menemukan informasi secara lebih efektif.							
PU2	Penggunaan <i>e-library</i> akan meningkatkan pengetahuan saya mengenai jenis informasi yang ditawarkan.							
PU3	Penggunaan <i>e-library</i> akan sangat memudahkan saya dalam persiapan untuk mengerjakan tugas.							
PU4	Saya merasa <i>e-library</i> bermanfaat dalam membantu mencari informasi yang berkenaan dengan perpustakaan							

**G. Intention to Use (IU)**

Kode	PERTANYAAN	1	2	3	4	5	6	7
IU1	Jika seandainya saya diberi kesempatan untuk menggunakan <i>e-library</i> , saya bermaksud akan menggunakannya.							
IU2	Saya bermaksud meningkatkan kemampuan menggunakan <i>e-library</i> di masa yang akan datang.							

**Terima kasih atas partisipasinya**